

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting agar manusia dapat bertahan hidup dan melakukan aktifitas. Manusia berperan penting dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan diri dan lingkungan. Saat ini penyakit tidak menular, termasuk kanker menjadi masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia.

Kanker payudara (*Carcinoma Mammae*) merupakan salah satu kanker yang sangat ditakuti oleh kaum wanita, setelah kanker serviks. Kanker payudara merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara. Kanker payudara pada umumnya menyerang pada kaum wanita, tetapi tidak menutup kemungkinan juga dapat menyerang kaum laki-laki. Walaupun kemungkinan menyerang kaum laki-laki itu sangat kecil sekali yaitu 1:1000. Kanker payudara ini adalah salah satu jenis kanker yang juga menjadi penyebab kematian terbesar kaum wanita di dunia, termasuk di Indonesia (Mulyani, 2013).

Dalam situs <http://www.depkes.go.id/>, dibahas mengenai permasalahan kanker di Indonesia yang lebih lanjut dikutip di bawah ini:

“Menurut data WHO tahun 2013, insidens kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada 2030 insidens kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat.

Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. Sedangkan pada laki-laki adalah kanker paru dan kanker kolorektal. Berdasarkan estimasi Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2012, insidens kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan, kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan, kanker paru 26 per 100.000 laki-laki, kanker kolorektal 16 per 100.000 laki-laki. Berdasarkan data Sistem Informasi

Rumah Sakit 2010, kasus rawat inap kanker payudara 12.014 kasus (28,7%), kanker leher rahim 5.349 kasus (12,8%).”

Dalam situs <http://yayasankankerindonesia.org/> menyatakan bahwa:

“Tingginya tingkat kematian akibat kanker terutama di Indonesia antara lain disebabkan karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya kanker, tanda-tanda dini dari kanker, faktor-faktor resiko terkena kanker, cara penanggulangannya secara benar serta membiasakan diri dengan pola hidup sehat. Tidak sedikit dari mereka yang terkena kanker, datang berobat ketempat yang salah dan baru memeriksakan diri ke sarana pelayanan kesehatan ketika stadiumnya sudah lanjut sehingga biaya pengobatan lebih mahal.”

Menurut Tisrina Purwatiningsih (2006, hlm.2):

“Gejala kanker payudara bisa berupa adanya benjolan pada payudara yang tidak terasa nyeri. Semula, benjolan itu kecil. Lama kelamaan, benjolan ini semakin besar, lalu melekat pada kulit, sehingga menimbulkan perubahan pada kulit payudara dan puting payudara. Itulah yang membuat puting payudara tertarik ke dalam (retraksi), serta berwarna merah muda atau kecokelatan sampai menjadi oedema, sehingga terlihat seperti kulit jeruk, mengerut, atau timbul borok pada payudara. Semakin lama, borok membesar dan mendalam maka akan menghancurkan seluruh payudara. Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang paling ditakuti oleh wanita, tidak hanya menimbulkan akibat yang fatal, tetapi juga berakibat kecatatan bagi organ yang terkena.”

Menurut Saryono & Dyah (dalam Anny Rosiana Masithoh, 2015, hlm. 3):

“Masalah kanker payudara menjadi lebih besar lagi karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium yang lebih lanjut, maka dari itu permasalahan mengenai kanker payudara memang membutuhkan perhatian khusus. Kanker payudara ditemukan secara dini dengan pemeriksaan SADARI, pemeriksaan klinik, dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% “

Oleh karena itu, manusia harus memiliki pengetahuan yang menyangkut dengan usaha menghindari dan cara menyembuhkan suatu jenis penyakit. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah awal untuk menemukan kanker payudara stadium awal yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin. Upaya deteksi dini kanker payudara adalah upaya untuk mendeteksi atau mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, sehingga diharapkan dapat diobati dengan teknik yang dampak fisiknya kecil dan punya peluang besar untuk sembuh. Upaya ini sangat penting sebab apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diobati dengan tepat maka tingkat kesembuhannya cukup tinggi (80-90%). Penemuan dini dimulai dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang perubahan bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri. Pemasyarakatan kegiatan SADARI bagi semua perempuan dimulai sejak usia subur, sebab 85% kelainan di payudara

justru dikenali oleh penderita bila tidak dilakukan penapisan massal. Karena rasa takut terhadap kanker, masyarakat enggan melakukan pemeriksaan, sehingga kanker terdiagnosa pada stadium yang lanjut.

Yang menjadi masalah selama ini, pemeriksaan payudara sendiri sangat mudah untuk dilakukan akan tetapi pada kenyataannya tidak sedikit wanita yang bersikap acuh tak acuh dengan kondisi kesehatan organ reproduksinya. Meningkatnya pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI, maka akan mempengaruhi sikap masyarakat khususnya kaum wanita untuk menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan SADARI untuk mencegah resiko kanker payudara. Hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran wanita untuk memotivasi diri sendiri mempraktikkan secara langsung pemeriksaan SADARI sehingga dapat mengetahui langsung kondisi payudara. Sampai saat ini cukup banyak hal yang dibahas tentang masalah kecantikan wanita, namun yang orang tahu hanya memberi perhatian pada kecantikan luar saja dan lupa tentang 'kecantikan dalam'nya. 'Kecantikan dalam' di sini dimaksudkan tentang kesehatan pada organ-organ, jaringan-jaringan dalam tubuh manusia yang kasat mata, yang apabila tidak *check up* ke dokter kitapun tidak mengetahuinya.

Oleh karena itu, kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UU RI no. 36 tahun 2009). Melihat hal tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dalam memberi dan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan cara deteksi dini adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan lebih gencar mensosialisasikan kepada masyarakat khususnya kaum wanita dengan cara membuat iklan layanan masyarakat SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di televisi guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan diri dan lingkungan. Iklan layanan masyarakat itu sendiri memiliki definisi sebagai bagian dari kampanye *social marketing* yang bertujuan menjual gagasan atau ide untuk kepentingan atau pelayanan masyarakat.

Kementerian Kesehatan makin intensif menggelar edukasi tentang kesehatan payudara, diantaranya melalui pengiklanan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) terbarunya yang sudah tayang di televisi dalam beberapa waktu terakhir yang. Iklan layanan masyarakat SADARI ini memiliki pesan berupa ajakan untuk mewaspadaikan penyakit yang ada di dalam diri dengan memeriksakan payudara sendiri sebagai bentuk selama ini deteksi dini yang sebenarnya relatif mudah dilakukan. Untuk melakukan SADARI juga tidak membutuhkan banyak waktu hanya 7 menit saja, tetapi banyak wanita yang menyepelekan, padahal waktu berputar 24 jam. Seperti adegan yang disajikan dalam Iklan Layanan Masyarakat SADARI di televisi, mereka sibuk dengan berbagai aktivitasnya seperti berbelanja (*shopping*), *hang out* bersama sahabat, menonton televisi, dan berbagai aktivitas lainnya tetapi mereka tidak bisa atau lupa menyisihkan waktunya sedikit untuk memeriksakan kesehatannya (khususnya payudara) yang sebenarnya ini tidak membuang banyak waktu, yaitu hanya 7 menit saja. Iklan layanan masyarakat SADARI yang dibuat bersama Menteri Kesehatan ini menayangkan pada beberapa stasiun televisi swasta dan stasiun televisi milik pemerintah yang diantaranya: TransTV, Trans7, RCTI, Metro TV, TvOne, MNCTV, Kompas TV, dan Indosiar. Dengan adanya iklan layanan masyarakat ini diharapkan seluruh masyarakat Indonesia dapat melihat dan mengetahui adanya iklan layanan masyarakat tersebut karena setiap orang menonton tayangan pada stasiun televisi yang berbeda-beda dan pada waktu yang berbeda-beda pula yaitu pagi, siang, sore dan malam hari. Iklan SADARI pertama kali ditayangkan di televisi pada tanggal 4 Agustus 2016. Iklan layanan masyarakat biasanya memiliki rentang durasi antara 30 hingga 60 detik dan pada iklan layanan masyarakat SADARI ini memiliki durasi selama 31 detik.

Tisrina Purwatiningsih mengatakan (2006, hlm. 13):

Berdasarkan tempat tinggalnya penderita kanker payudara, paling banyak bertempat tinggal di Jakarta dengan persentase (74.5 %), sedangkan terendah bertempat tinggal di Jawa Timur (0.4%). Penderita kanker payudara terbanyak kedua bertempat tinggal di Jawa Barat (12.1%), diikuti oleh penderita yang bertempat tinggal di Banten (8.9%), bertempat tinggal di luar Jawa (3.2%), dan sisanya (1.0%) bertempat tinggal di Jawa Tengah.

Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 atau disingkat Riskesdas 2013 adalah riset yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan, Republik Indonesia, yang bertujuan mengumpulkan data dasar dan indikator kesehatan yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Menurut Riset Kesehatan Masyarakat (2013), tempat tinggal juga menjadi faktor terjadinya kanker pada seseorang. Prevalensi kanker di daerah perkotaan sebesar 1,7 per 100 penduduk, lebih tinggi daripada di perdesaan yang sebesar 1,1 per 100 penduduk. Kejadian kanker lebih banyak menyerang penduduk dipertanian daripada di perdesaan karena di perkotaan memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dari pada di perdesaan, pola hidup, polusi, dan lingkungan yang lebih beresiko untuk terjadi kanker dari pada di perdesaan. Padahal bila dilihat dari faktor pengetahuan, pada umumnya penduduk perkotaan 'lebih berpengetahuan' daripada penduduk di perdesaan.

Dan menurut peneliti, dari penjelasan tersebut Kecamatan Cilandak cocok untuk dilakukan survei. Wilayah kecamatan Cilandak termasuk ke dalam daerah penyangga Ibukota. Selain itu masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Cilandak memiliki beragam profesi dengan tingkat pendidikan berbeda-beda pula. Di wilayah ini terdapat beberapa pusat kegiatan masyarakat seperti RS. Fatmawati, RS. Mariner, *Mall Transmart*, *Mall Cilandak Town Square*, kampus Bina Sarana Informatika, kampus Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Pasar Pondok Labu, dan tempat-tempat lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Iklan layanan masyarakat SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di televisi dalam menciptakan tingkat kewaspadaan di kalangan masyarakat terutama kaum wanita. Sehingga terbentuklah judul dalam penelitian ini yaitu, **"Terpaan Iklan Layanan Masyarakat SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di Televisi Terhadap Tingkat Kewaspadaan Kaum Wanita (Survei di Wilayah Kecamatan Cilandak)"**

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian mengenai latar belakang dan identifikasi masalah dalam penulisan ini penulis menemukan rumusan masalah penulisannya adalah sebagai berikut :

“ Seberapakah besar pengaruh terpaan iklan layanan masyarakat SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di televisi terhadap tingkat kewaspadaan kaum wanita ? “

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengukur besarnya pengaruh terpaan iklan layanan masyarakat SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di televisi terhadap tingkat kewaspadaan kaum wanita.

I.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Memberikan suatu pemahaman tentang iklan layanan masyarakat di dalam menciptakan tingkat kewaspadaan bagi mahasiswa/i yang hendak melakukan penelitian terkait masalah yang sama dengan masalah yang ada di dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi kesehatan dan memberikan kesadaran akan pentingnya kesehatan diri juga dapat mengevaluasi kembali iklan layanan masyarakat yang ditayangkan di televisi sehingga dapat menciptakan tingkat kewaspadaan di kalangan masyarakat.

I.5 Sistematika Penulisan

Penulisan disusun secara sistematis mengikuti struktur yang telah ada dengan dibagi 3 (tiga) bab, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisikan tentang teori-teori, diantaranya: definisi komunikasi, pengertian komunikasi massa, periklanan, iklan melalui media televisi, terpaan iklan, tingkat kewaspadaan, kerangka pikir, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup di dalamnya metode penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas, metode pengumpulan data, metode analisis data, waktu dan tempat penelitian, serta operasional konsep.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis variabel, analisis inferensial, serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi buku yang di peneliti gunakan untuk melengkapi data-data dalam proses pengerjaan penelitian.